



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
TEMATIK-INTEGRATIF PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 101116  
DESA BANGE KECAMATAN SAYUR MATINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

**Oleh**

**DAIMI MARBUN**

**NIM 12 330 0008**

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
TEMATIK-INTEGRATIF PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 101116  
DESA BANGE KECAMATAN SAYUR MATINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**DAIMI MARBUN**  
**NIM. 12 330 0008**



**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Lelva Hilda, S.Si., M.Pd**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Nursyaidah, M.Pd**  
**NIP. 19770726 2003312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

Judul : Skripsi  
          : a.n **Daimi Marbun**  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, September 2016  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Daimi Marbun** yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Lange Kecamatan Sayur Matinggi**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan AIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Lelva Hilda, S.Si., M.Pd  
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Nursvaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 2003312 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Daimi Marbun  
NIM : 12 330 0008  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-1  
Judul Skripsi : **Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di SDN 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



**DAIMI MARBUN**  
**NIM. 12 330 0008**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daimi Marbun  
NIM : 12 330 0008  
Jurusan : TMM-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
tanggal 07 Oktober 2016  
menyatakan



Daimi Marbun  
NIM. 12 330 0008

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : DAIMI MARBUN**  
**NIM : 12 330 0008**  
**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
TEMATIK-INTEGRATIF PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI SDN 101116 DESA BANGE  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI.**

Ketua,



Ali Asrur Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris,



Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

Anggota



Ali Asrur Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004



Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003



Nursyafdah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 07 Oktober 2016/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib.
Hasil/Nilai	: 74,6 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,06
Predikat	: Amat Baik*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Tematik-  
Integratif Pada Pembelajaran Matematika di SDN  
101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi  
Nama : DAIMI MARBUN  
NIM : 12 330 0008  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1

Telah dapat diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Program Studi Tadris/ Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 07 Oktober 2016  
Dekan,



**Hj. Zulhimmah, S. Ag. M. Pd**  
NIP. 19720702 199703 2003

## **ABSTRAK**

Nama : DAIMI MARBUN  
NIM : 12 330 0008  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika di SD Negeri 101116 Bange Kecamatan Sayur Matinggi karena masih ada guru yang sulit untuk menerapkan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika dan masih ada guru yang belum menguasai atau memahami pembelajaran tematik integratif. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika, dan apa kendala yang dihadapi oleh guru, dan apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang dilakukan adalah sumber data primer dan sekunder. Maka yang menjadi sumber data primer adalah guru kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah dan siswa kelas 2 dan 3.

Hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika di SD Negeri 101116 Bange terlaksana meskipun belum maksimal, hal ini karena masih sering berjalan secara semi tematik dan terkadang pelaksanaannya masih secara konvensional karena masih sering terjadi pelaksanaan pembelajaran secara permata pelajaran, dan kendala yang dihadapi guru yaitu membuat RPP terkadang masih sulit dalam menjabarkan tema pembelajaran yang memasukkan berbagai materi mata pelajaran kedalam satu tema dan waktu yang sedikit akan sulit bagi guru untuk merumuskan berbagai mata pelajaran dalam satu tema apalagi pada pembelajaran matematika begitu juga sarana prasarana yang sangat minim, dan upaya yang dilakukan guru adalah mengikuti bimbingan teknis pembelajaran tematik yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat, yaitu dinas pendidikan kabupaten tapanuli selatan, dan guru juga menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan banyak metode dalam pembelajaran dan membuat tema dengan mengaitkan pembelajaran yang satu dengan pembelajaran yang lainnya.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntun ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya namun, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah., M.Pd, selaku pembimbing II dan sebagai Sekretaris Jurusan Tadris Matematika, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Tadris Matematika dan beserta seluruh Dosen Jurusan Tadris Matematika yang telah berbagi ilmu selama peneliti mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 101116 Bange Kecamatan Sayur Matinggi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.

7. Sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa matematika TMM-1 khususnya kholijah Anna Nst, Yusrah Pulungan, Nuraisyah Pulungan, Sri wulan Handayani, Nila Sari, Nurhaminah, Asriana, Agustina Alpida Dlt, Nurswalina yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini
8. Teristimewa kepada ayahanda (Hardi marbun) dan Ibunda (Ba'um) yang telah memberikan semangat dan do'a agar penulis dapat menggapai gelar sarjananya. Tetes keringat dan air mata serta do'a Ayahanda dan Ibunda tidak akan terlupakan. Semoga penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga idayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin

Padangsidempuan 07/10/2016  
Penulis



DAIMI MARBUN  
NIM: 12 330 0008

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/ SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAK. TARBIYAH IAIN PADANGSIDIMPUAN... ..	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. BATAS MASALAH/ FOKUS MASALAH.....	4
C. BATASAN ISTILAH .....	4
D. RUMUSAN MASALAH.....	6
E. TUJUAN PENELITIAN.....	6
F. KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	8
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. LANDASAN TEORI .....	9
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	9
2. Landasan Model Pembelajaran Tematik-Integratif .....	12
a. Landasan filosofis .....	12
b. Landasan Psikologis .....	13
c. Landasan Yuridis.....	13
3. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik-Integratif.....	14
4. Pentingnya Pembelajaran Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar .....	16
5. Implikasi Pembelajaran Tematik-Integratif.....	17
a. Implikasi bagi guru dan siswa .....	17

	b.	Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber, dan media pembelajaran. ....	17
	c.	Implikasi terhadap pengaturan ruangan.....	18
	6.	Ruang lingkup pembelajaran tematik-integratif .....	18
	7.	Manfaat X Tematik.....	19
	8.	Manfaat ajaran Tematik-Integratif Bagi Siswa .....	21
	9.	Fungsi pembelajaran Tematik.....	22
	10.	Keunggulan Model Pembelajaran Tematik-Integratif .....	22
	11.	Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik.....	23
	B.	KAJIAN/ PENELITIAN TERHADULU .....	23
<b>BAB III</b>		<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
	A.	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
	B.	Jenis Penelitian.....	27
	C.	Unit Analisis/ Subjek Penelitian .....	28
	D.	Sumber Data .....	28
	E.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
	F.	Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	31
	G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV</b>		<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
	A.	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	33
	1.	Profil Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange .....	33
	2.	Visi, Misi dan Tujuan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange .....	34
	3.	Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 101116 .....	37
	4.	Data Guru Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange.....	37
	5.	Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange .....	38
	6.	Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange .....	38
	7.	Prestasi Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange Periode 2010-2016 .....	40
	B.	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	

1. Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi.....	40
2. Kendala yang dihadapi Oleh Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi.....	52
3. Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi.....	54
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN .....	63
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Profil Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange -----	33
4.2	Data Guru Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange -----	37
4.3	Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange -----	38
4.4	Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange -----	38
4.5	Prestasi Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange periode 2010-2016 -----	40

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran:

1. Surat Riset dari IAIN Padangsidempuan
2. Balasan Surat Riset dari Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi
3. Daftar Pedoman Wawancara
4. Daftar Pedoman Observasi
5. Daftar Pedoman Dokumentasi
6. Rekapitulasi Pembicaraan Wawancara
7. Foto-foto Kegiatan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Usia anak pada umur 7-11 tahun masih berpikir sederhana, artinya pembelajaran yang diberikan harus juga secara sederhana. Pembelajaran yang sederhana dapat dipahami dari model pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif ini adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan implemen.<sup>1</sup> Dengan demikian implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan/penerapan pembelajaran yang keberhasilannya dipengaruhi sejauh mana perencanaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik selama proses pembelajaran berlangsung dan hal ini, disesuaikan dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa sudah tertulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada setiap mata pelajaran yang terpisah satu dengan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo), hlm. 215.

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 260.

Pemerintah mewajibkan penerapan model pembelajaran tematik-integratif pada siswa kelas rendah termasuk di dalamnya pembelajaran matematika.<sup>3</sup> Pembelajaran tematik-integratif adalah model pembelajaran yang dibuat dalam satu tema yang bertujuan sebagai penggabungan dalam berbagai mata pelajaran. Konsep ini bertujuan supaya pembelajaran pada anak kelas awal (1, 2 dan 3) menjadi lebih bermakna dan sangat kontekstual dengan dunia (lingkungan) anak.<sup>4</sup>

1

Pembelajaran tematik-integratif berlandaskan bahwa anak dalam belajar masih memandang segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistik*) serta hanya mampu melihat konsep secara sederhana.<sup>5</sup> Artinya pembelajaran pada anak didik harus dengan lemah lembut dan memberi pemahaman yang sederhana mungkin.

Konsep ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Piaget ( Ratna Willis Dahar) dalam teorinya bahwa anak pada usia 7 s/d 11 tahun berada pada operasional konkret dan merupakan permulaan untuk berpikir secara rasional.

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 190.

<sup>4</sup>Sungkono, Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar, (*Majalah ilmiah Pembelajaran*, Nomor 1. Vol. 2 Mei 2006), hlm. 51-58.

<sup>5</sup>Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm. 11.

Artinya tingkat usia 7 s/d 11 tahun anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah yang kongkret saja.<sup>6</sup>

Usia kelas rendah seperti disebutkan di atas memiliki usia 7-11 tahun. Artinya konsep piaget dalam teori pembelajaran tematik-integratif sangat perlu untuk diterapkan seperti halnya pada pembelajaran matematika. Yang dimaksud dengan kelas rendah adalah siswa kelas 1, 2 dan 3.

Idealnya model pembelajaran tematik-integratif seperti disebutkan di atas yang begitu cukup baik diterapkan pada pembelajaran matematika, tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi menyatakan bahwa masih ada guru dalam menerapkan pembelajaran tematik-integratif masih kesulitan seperti halnya pada pembelajaran matematika dan masih ada guru yang belum menguasai atau memahami pembelajaran tematik-integratif itu seperti apa, sehingga ada guru yang susah untuk menerapkannya secara baik dan benar.

Selanjutnya sebahagian guru menyatakan bahwa proses pembelajaran masih saja berjalan secara konvensional (strategi pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah) tanpa ada proses pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, inspiratif dan menyenangkan para peserta didik sebagaimana

---

<sup>6</sup>Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1988), hlm. 185.

yang diamanatkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.<sup>7</sup> Sehingga fenomena tersebut berakibat pada rendahnya kualitas proses pembelajaran.

Selanjutnya penulis melihat dari hasil wawancara semangat para guru kelas 1, 2 dan 3 untuk memahami bagaimana cara melaksanakan pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penulis pada saat proses pembelajaran yang selalu berpusat pada guru padahal pembelajaran tematik tersebut harus mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Idealnya model pembelajaran tematik-integratif seperti halnya pada pembelajaran matematika untuk diterapkan di kelas 1, 2 dan 3 sudah semestinya diaplikasikan secara baik dan benar namun kenyataannya masih kurang baik dalam prakteknya di SD Negeri 101116 Bange Kecamatan Sayur Matinggi.

Dari penjelasan di atas, hasil wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi dan hasil observasi awal, maka penulis merasa terinspirasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul: *“Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi”*

---

<sup>7</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2007), hlm. 8.

## B. BATAS MASALAH/ FOKUS MASALAH

Batasan atau fokus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi/ penerapan model pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi

## C. BATASAN ISTILAH

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini berikut ini beberapa istilah yang perlu penulis kemukakan:

1. Implementasi, adalah pelaksanaan, penerapan implemen.<sup>8</sup> Jadi implementasi itu menerapkan proses dalam pembelajaran. Maksud dari pada implementasi atau penerapan dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika.
2. Model Pembelajaran, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa dengan model tematik-integratif pada pembelajaran matematika

---

<sup>8</sup> Farida Hamid, *Loc. Cit.*,

3. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>9</sup>
4. Tematik-Integratif, yang dimaksud dengan tematik-integratif adalah model pembelajaran yang dibuat dalam satu tema yang bertujuan sebagai penggabungan dalam berbagai mata pelajaran.<sup>10</sup>
5. Pembelajaran matematika, yang dimaksud dengan pembelajaran matematika adalah pembelajaran matematika siswa kelas 1, 2 dan 3.

#### D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi?
2. Apa Kendala yang dihadapi Oleh Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi?

---

<sup>9</sup>Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 254.

<sup>10</sup>Sungkono, *Loc. Cit.*

3. Apa upaya yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi?

#### E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi.

#### F. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis, akademis maupun praktis.

1. Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan.

2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menelaah lebih dalam bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika
3. Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah bagi IAIN Padangsidempuan, siswa, Kepala dan guru Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange serta bagi penulis.

#### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I	Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian dan kegunaan penelitian
BAB II	Berisikan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini
BAB III	Mengemukakan tentang metodologi penelitian yang dimaksud sebagai langkah operasional yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu yang digunakan

BAB IV	Berisikan hasil penelitian yaitu merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yang berisi paparan data temuan dan pembahasan hasil dalam penelitian
BAB V	merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran- mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.<sup>1</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan PKN sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori pembelajaran terpadu di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD)/ indikator dari Standar Isi (SI) beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan

---

<sup>1</sup>Mardianto, *Pembelajaran Tematik*,. (Medan Perdana Publishing, 2011), hlm. 38.

<sup>2</sup>*Ibid.*,

keterampilan secara utuh dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak. Bermakna disini memberikan arti bahwa melalui pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia anak.<sup>3</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan kreatif. Untuk itulah diperlukan metode pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu harus menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan. Melalui pendekatan tematik, diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran terpadu atau tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang

---

<sup>3</sup>Pusat pengembangan profesi pendidik badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan ( BPSDMPK dan PMP) Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2012. *Pembelajaran tematik di sekolah dasar bahan belajar pendidikan dan pelatihan pasca-uji kompetensi awal bagi guru kelas*. hlm. 8-9.

<sup>4</sup>Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 5.

memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan aantik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.<sup>5</sup>

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya, fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.<sup>6</sup>

## **2. Landasan Model Pembelajaran Tematik-Integratif**

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor, karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 254.

<sup>6</sup>*Ibid.*

yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan- landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasilnya. Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, psikologis, dan yuridis.

a. Landasan filosofis

Pada dasarnya pembelajaran tematik dilandasi oleh tiga aliran filsafat yang cukup berpengaruh dalam dunia pendidikan, yaitu aliran konstruktivisme, aliran progresivisme dan aliran humanisme.

1) Aliran konstruktivisme

Aliran ini memandang proses pembelajaran siswa ditekankan pada pembentukan kreativitas siswa dan harus memerhatikan pengalaman siswa dalam proses belajar dan siswa harus dihadapkan pada permasalahan agar siswa bisa memecahkan masalahnya.

2) Aliran progresivisme

Aliran ini melihat dalam proses pembelajaran siswa harus dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung

agar pengetahuannya melalui interaksi dalam lingkungannya bisa berkembang terus menerus.

3) Aliran humanisme

Aliran ini melihat bahwa siswa memiliki keunikan potensi dan motivasi, siswa juga memiliki kesamaan dan kekhasan, maksudnya dalam kegiatan layanan pembelajaran selain bersifat klasikal juga bersifat individual dan menyikapi hal-hal yang unik dari diri siswa, baik yang menyangkut individu maupun lingkungan sosial.

b. Landasan Psikologis

landasan psikologis yaitu tentang perkembangan anak sehingga psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan materi pembelajaran tematik kepada siswa agar siswa lebih berkembang, karena melalui pembelajaran tematik siswa belajar dengan pengalaman secara langsung dan diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental dan maupun moral.

c. Landasan Yuridis

Adapun sebagai landasan yuridis (hukum) model pembelajaran tematik-integratif adalah terdapat dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka

pengembangan pribadinya, jadi dalam proses pembelajaran pada kelas 1, 2 dan 3 dilaksanakan dengan cara pendekatan tematik-integratif.<sup>7</sup>

### **3. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik-Integratif**

#### **a. Pembelajaran berpusat pada siswa**

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan yaitu memberikan keleluasan pada siswa baik secara individu maupun kelompok dan siswa diharapkan dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasai sesuai dengan perkembangannya.

#### **b. Memberikan pengalaman langsung kepada anak**

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

#### **c. Pemisahan mapel tidak kelihatan atau antar mapel menyatu**

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, dan dalam beberapa mata pelajaran disatukan dengan satu tema.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Ibid.*, hlm. 255-256.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek agar pengetahuan yang dimiliki siswa bermakna dari materi yang dipelajari. Hasil nyata akan terlihat dari siswa dengan berbagai konsep yang dipelajari. Sehingga hal ini berdampak siswa mampu memecahkan masalah yang nyata dalam kehidupannya.

- e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel yaitu dimana guru dapat menyatukan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di lingkungan siswa, teknik penilaian dapat dilakukan guru dengan hasil tes dan observasi.

- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Pada pembelajaran tematik guru bisa membuat belajar sambil bermain agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan dikembangkan dalam pendekatan PAKEM (pembelajaran yang aktif kreatif efektif dan menyenangkan) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan

siswa sehingga memungkinkan anak termotivasi untuk belajar terus menerus.<sup>8</sup>

#### **4. Pentingnya Pembelajaran Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar**

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya

---

<sup>8</sup>Pusat pengembangan profesi pendidik badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan, *Op. Cit.*, hlm. 10-11.

tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.<sup>9</sup>

## **5. Implikasi Pembelajaran Tematik-Integratif**

Dalam penerapan pembelajaran tematik-integratif ada beberapa implikasi yang harus diperhatikan.

### **a. Implikasi bagi guru dan siswa**

#### **1) Bagi Guru**

Pembelajaran tematik menjadikan guru kreatif, baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, maupun dalam memilih KD dari berbagai mata pelajaran agar pembelajaran menyatu. Selain itu, melalui pendekatan pembelajaran tematik guru akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

#### **2) Bagi siswa**

Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok atau klasikal.

### **b. Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber, dan media pembelajaran.**

---

<sup>9</sup> Rusman, *Op. Cit.*, hlm 257.

- 1) Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.
- 2) Perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya didesain khusus untuk keperluan pembelajaran baik yang disusun guru secara mandiri atau kelompok, maupun sumber belajar yang tersedia dilingkungan sekitar.
- 3) Perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 4) Dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

**c. Implikasi terhadap pengaturan ruangan**

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.
- 2) Ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 3) Susunan bangku siswa dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Siswa tidak selalu duduk dikursi, tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- 5) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya siswa dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- 7) Alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan siswa-siswa untuk menggunakan dan menyiapkan kembali.<sup>10</sup>

**6. Ruang lingkup model pembelajaran tematik-integratif**

Adapun ruang lingkup penerapan model pembelajaran tematik-integratif adalah meliputi semua mata pelajaran pada siswa kelas awal (1, 2 dan 3) sekolah dasar, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu

---

<sup>10</sup> Pusat Pengembangan Profesi Pendidik ( BPSDMPK dan PMP), *Op. Cit.*, hlm. 12-14.

Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kesenian, Pendidikan Jasmani serta Pendidikan Agama.<sup>11</sup>

## **7. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Dalam pemaparan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik diarahkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat.

*Pertama*, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. Pasalnya, anak-anak membentuk konsep melalui pengalaman langsung.

Di sadari atau pun tidak setiap anak selalu memanipulasi objek dan berinteraksi dengan orang lain. Pada saat itu, mereka memperoleh informasi yang relevan, kemudian memandukannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Dari pada proses tersebut, anak-anak mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep (baru) tentang suatu realitas.

*Kedua*, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan

---

<sup>11</sup> Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 260.

pembelajaran. Melalui pembelajaran tema, proses mental anak bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pembelajaran tematik memudahkan peserta didik untuk menghubungkan hal lain yang mereka pelajari dalam kegiatan lain. Dalam pembelajaran tematik, peserta didik diarahkan untuk mengintegrasikan isi dan proses pembelajaran lintas kompetensi sekaligus, misalnya antara pengembangan kognisi, estetika, dan bahasa.

Penggalian pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara mendorong terfungsikannya berbagai gaya belajar peserta didik, baik melalui pengalaman mendorong (audio), melihat (visual), interaksi interpersonal (hubungan sosial), dan sebagainya.

Ketika pembelajaran dipandu oleh, tentu pengalaman-pengalaman tersebut akan membuat peserta didik semakin tertarik untuk lebih mengetahui persoalan (tema) secara lebih mendalam. Sehingga, secara psikologis proses pembelajaran seperti ini mampu menjawab kebutuhan dan keingintahuan peserta didik terhadap problem (tema-tema khusus ) yang ada dibenak mereka.

*Ketiga*, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antara peserta didik. Tema-tema pembelajaran yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta

didik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda.

Misalnya, tema organisasi memungkinkan peserta didik mempunyai peran yang berbeda satu sama lain. Dalam tema ini saja, antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain dapat berganti peran dan fungsi yang berbeda.

Belum lagi ketika peserta didik bekerja sama dalam melakukan kegiatan lainnya, tentu setiap peserta didik selalu belajar beradaptasi dan dihadapkan dengan peran-peran yang berbeda.

*Keempat*, pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Pembelajaran tematik membutuhkan kecermatan dan keseriusan guru, baik dalam menemukan tema yang kontekstual, merancang rencana pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen penilaian (evaluasi) yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

## **8. Manfaat Model Pembelajaran Tematik-Integratif Bagi Siswa**

- a. Banyak materi-materi yang tertuang dalam beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi

---

<sup>12</sup> Departemen agama, *Op. Cit.*, hlm 5-6.

lebih bermakna dan menyeluruh, mempelajari sebuah topik secara mendalam dari berbagai segi.

- b. Siswa mudah memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama
- c. Pembelajaran tematik melatih anak untuk semakin banyak membuat hubungan dengan beberapa mata pelajaran, sehingga mereka mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
- d. Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan, waktu yang lain dapat digunakan untuk pematapan, pengayaan, pembinaan keterampilan dan remedial .<sup>13</sup>

## **9. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik**

- a. Fungsi pembelajaran tematik

Pembelajaran dengan menggunakan tematik dan membuat tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema pembelajaran serta menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna kepada siswa.

- b. Tujuan pembelajaran tematik

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pribadi anak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Op. Cit.*, hlm 11

<sup>14</sup> *Ibid.*,

## 10. Keunggulan Model Pembelajaran Tematik-Integratif

- a. Pengalaman dalam kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia kelas awal (1, 2 dan 3).
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran bertolak dari keinginan/ minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar lebih bermakna, dan berkesan bagi siswa, sehingga pelajaran akan bertahan lebih lama dalam diri siswa.
- d. Sangat membantu keterampilan berpikir siswa.
- e. Menjadikan pembelajaran yang pragmatis karena disesuaikan dengan lingkungan kehidupan siswa dimana berada.
- f. Menjadikan anak lebih aktif, partisipatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga tumbuh kreativitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Mengembangkan keterampilan bersosial siswa, seperti kerja sama, toleransi dan semakin pandai berkomunikasi.<sup>15</sup>

## 11. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut.

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sungkono, Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar, (Majalah Ilmiah Pembelajaran, No 1. Vol. 2 Mei 2016), hlm.

<sup>16</sup> Rusman, *Op, Cit.*, hlm 259-260.

## H. KAJIAN/ PENELITIAN TERDAHULU

Telah banyak kajian-kajian yang membicarakan mengenai pokok bahasan materi tematik-integratif sebelum penulisan penelitian ini. Dimana materi isi dari penelitian terdahulu itu merupakan kesinambungan dari penelitian yang akan diadakan. Seperti halnya penelitian ini juga membicarakan mengenai implementasi pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika. Sebagaimana penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengambil beberapa hasil penelitian yang relevan bagi penelitian yang akan diadakan yaitu:

1. Peneliti Hilda Karli, dengan judul “penerapan pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan proses di sekolah dasar”. Dengan hasil penelitian (1) adanya peningkatan penguasaan keterampilan proses sains. Hal ini nampak dari peningkatan tes tertulis antara pre postes dan LKS untuk setiap siklus PTK kelas I, II dan III SD. (2) Aspek keterampilan Proses Sains (KPS) yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sifat materi pembelajaran dan KTSP IPA SD 2006.<sup>17</sup>

Dari judul jurnal penelitian Hilda Karli tersebut di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Metode penelitian yaitu jenis penelitian PTK dengan metode perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan refleksi melalui

---

<sup>17</sup> Hilda Karli. ”Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keteampilan Proses Sains di SD” *Dalam Jurnal Pendidikan Penabur* – No. 14, Tahun ke-19, juni 2010, hlm.50.

sistem spiral, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka

- b. Teknik pengambilan data yaitu metode teknik tes dan observasi, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi
2. Peneliti Saleh Haji dengan judul “Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar“. Dengan hasil penelitian, hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pendekatan tematik dalam pembelajaran matematika dengan siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional. Dari rata-rata hasil belajar didapat bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan tematik dalam pembelajaran matematika lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.<sup>18</sup>

Dari judul jurnal penelitian Saleh Haji tersebut di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Metode penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika diolah dengan menggunakan uji-t untuk menguji

---

<sup>18</sup> Saleh Haji. “Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *jurnal JPMIPA FKIP*, Universitas Bengkulu, hlm.4-5.

hipotesis. Data sikap siswa terhadap pendekatan tematik dalam pembelajaran matematika dianalisis secara kualitatif. Dengan metode studi kasus ( case-study). Study kasus adalah suatu bentuk pendekatan khusus dari study kelompok kecil, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu data yang dikumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

- b. Teknik pengambilan data yaitu metode *pre tes* dan *post tes*, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d September 2016 yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi. Kabupaten Tapanuli Selatan, Jalan Mandailing Km 27.

#### **B. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

Jadi metode deskriptif itu merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

#### C. UNIT ANALISIS/ SUBJEK PENELITIAN

Dalam bagian ini, 27 membahas tentang bagaimana cara menentukan subjek peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang diharapkan jika tidak mendapatkan informan. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan yang penulis maksud adalah guru kelas 1, 2 dan 3.<sup>3</sup>

#### D. SUMBER DATA

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian di lapangan, sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek peneliti atau yang terkibah secara langsung dengan masalah / objek peneliti.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Andi Prastowo, *Medode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jokjakarta: AR-RUZZ Media, 2011), hlm. 195

<sup>4</sup> Habibi, *Buku Penulisan Skripsi* ( Padangsidempuan : STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm.63.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sumber data primer adalah guru kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah dan siswa kelas 2 dan 3.

Adapun perbedaan sumber data primer dan data sekunder adalah data primer yaitu data utama/asli yang hasil wawancara dengan guru kelas 1, 2 dan 3 Sedangkan data sekunder yaitu data pembantu melalui hasil wawancara dari kepala sekolah dan siswa dari kelas 2 dan 3.

#### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dengan baik.<sup>5</sup>

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta,cv, 2011), hlm. 223

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>6</sup>

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu. Observasi nantinya akan berkaitan dengan pelaksanaan guru di dalam kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di kelas 1, 2 dan 3.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan data melalui wawancara ini, maka diperlukan wawancara dengan guru kelas awal 1, 2 dan 3, kepala sekolah dan siswa, yakni tentang implementasi pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika dan strategi/metode yang digunakan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 ), hlm. 186

laporan dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu yang lewat.<sup>8</sup>

Dokumentasi yang akan diteliti atau dikumpulkan nantinya adalah berupa pembuatan silabus pembelajaran, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto-foto kegiatan proses pembelajaran guru di dalam kelas.1, 2 dan 3.

#### F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISI DATA

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif diskriptif yaitu untuk mereduksi data (merangkum dan memilih-milih), penyajian data (ditafsirkan dan dijelaskan), hingga penarikan kesimpulan.

Dan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya ), hlm. 171.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif*, *Op. Cit.*, hlm. 335.

Pengolahan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, mengkategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan

#### G. TEKNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

##### 2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Karna menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

### 3. Melakukan Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *metedologi penelitian kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 ), hlm. 327-330.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum SDN 101116 Bange

##### 1. Profil Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange

Tabel 4.1

Profil Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama	SDN 101116 Bange
2	Nomor Induk Sekolah	10207647
3	Nomor Statistik Sekolah	1010710111033
4	Nomos Statistik Bangunan	-
5	Provinsi	Sumatra Utara
6	Otonomi Daerah	Tapanuli Selatan
7	Kecamatan	Sayur Matinggi
8	Desa / Kelurahan	Desa Bange
9	Jalan/ Nomor	Mandailing, Km 27
10	Kode POS	22774
11	Telepon	Kode Wilayah :- Nomor :-
12	Faxmile / Fax	Kode Wilayah :- Nomor :-
13	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input checked="" type="checkbox"/> Perdesaan
14	Status Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
15	Kelompok Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial
16	Akreditasi	<input checked="" type="checkbox"/> A. 5 Thn <input type="checkbox"/> B. 2,5 Thn <input type="checkbox"/> C. 6 Bln
17	Surat Keputusan / SK	

18	Penerbit SK (ditanda tangani oleh)	Drs. Pamusuk Harahap, SH,MH
19	Tahun Berdiri	1982
20	Tahun Perubahan	2010
21	Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Sore
22	Bangunan Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
23	Lokasi Sekolah	Pemukiman Penduduk
24	Jarak Ke pusat Kecamatan	5 Km
25	Jarak Ke pusat OTODA	62 Km
26	Terletak pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kab/Kota <input type="checkbox"/> Kelurahan <input checked="" type="checkbox"/> Provinsi
27	Jumlah Keanggotaan Rayon	3 Sekolah
28	Organisasi Penyelenggara	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Organisasi

Sumber Data : Dokumentasi.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange

### a. Visi

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Adapun Indikator Visi Sekolah Dasar Negeri 101116 sebagai

adalah berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, di SDN 101116 Bange, Tanggal 14 Mei 2016.

- 1) Unggul dalam perolehan UAS
- 2) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikannya
- 3) Unggul dalam siswa teladan
- 4) Unggul dalam olah raga
- 5) Unggul dalam lomba kesenian
- 6) Unggul dalam lomba keterampilan
- 7) Unggul dalam disiplin
- 8) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- 9) Unggul dalam budi pekerti
- 10) Unggul dalam kepedulian sosial

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah

6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan kepada pengelenggara sekolah.

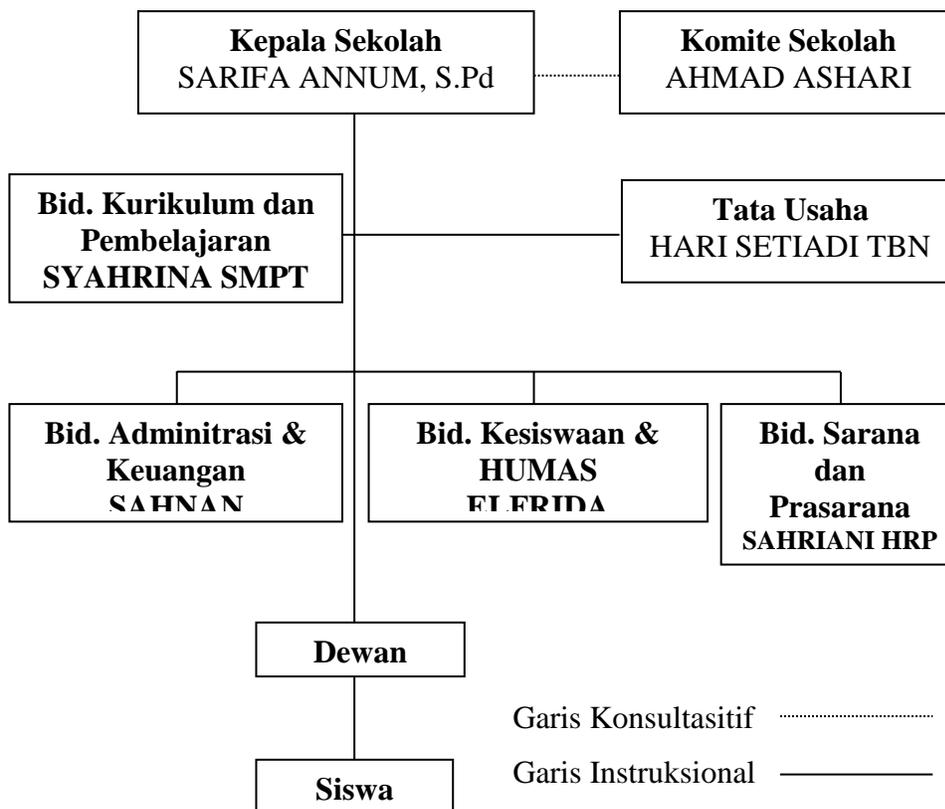
c. Tujuan

- 1) Mengembangkan kepribadian
- 2) Menguasai landasan pendidikan
- 3) Menguasai bahan pembelajaran
- 4) Mennyusun program pengajaran
- 5) Melaksanakan program pengajaran
- 6) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- 7) Menyelenggarakan program bimbingan
- 8) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Berintegritas dengan sejawat dan masyarakat
- 10) Mengelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>2</sup>

### **3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange**

---

<sup>2</sup> Dokumetasi, di SDN 101116 Bange, Tanggal 14 Mei 2016.



Gambar 1.1

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange

#### 4. Data Guru Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange

Tabel 4.2

Data Guru Sekolah Dasar Negeri Desa Bange

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	-	-	-	-	-
2	S1	1	7	1	4	13
3	D2					
4	D3					

5	D1					
6	SMA/ sederajat	1	2			3
Jumlah						16

Sumber Data. Dokumentasi.<sup>3</sup>

Dari data guru di atas menunjukkan bahwa kurangnya kinerja guru PNS di SDN 101116 Bange dan guru bantuan.

## 5. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange

Tabel 4.3  
Data Sisiwa Tahun 2010-2013

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jmlh
2013	40	30	20	43	29	27	<b>188</b>
2014	43	31	23	43	33	30	<b>203</b>
2015	45	33	30	44	36	37	<b>225</b>
2016	55	38	35	48	40	37	<b>257</b>
<b>Jumlah</b>				<b>178</b>	<b>138</b>	<b>131</b>	<b>873</b>

Suber Data. Dokumentasi.<sup>4</sup>

Dari data siswa di SDN 101116 Bange menunjukkan bahwa ada peningkatan tiap tahun yang ingin masuk ke sekolah SDN 101116 Bange

## 6. Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange

Tabel 4.4  
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Desa Bange

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
----	----------------------------	--------	---------	------------

<sup>3</sup> Dokumentasi, di SDN 101116 Bange, Tanggal 14 Mei 2016.

<sup>4</sup> Dokumentasi, di SDN 101116 Bange, Tanggal 14 Mei 2016

1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Guru/ Pegawai	1	Baik	
3	Meja Guru/ Pegawai	13	Baik	
4	Kursi Guru/ Pegawai	12	Baik	
5	Perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang Belajar	8	Baik	
7	Ruang Gudang	1	Baik	
8	Mushalla	-	Baik	
9	KM/ WC. Ruang Kepala	1	Baik	
10	KM/ WC. Guru LK	1	Baik	
11	KM/ WC. Guru PR	1	Baik	
12	WC. Siswa LK	1	Baik	
13	WC. Siswa PR	1	Baik	
14	Lapangan Tenis	1	Baik	
15	Lapangan Batminton	1	Baik	
16	Komputer	1	Baik	
17	Laptop	-	Baik	
18	Alat Kesenian	66	Baik	Nasit & Drumband
19	Wireless	-	Baik	
20	TOA/ speaker	2	Baik	
21	VCD Player	1	Baik	
22	TV	-	Baik	
23	Papan Data siswa	7	Baik	

24	Papan Data Guru	3	Baik	
25	Papan Informasi	2	Baik	
26	Taman	6	Baik	
27	Tiang Bendera (Permanen)	1	Baik	
28	Pentas Kegiatan Siswa (Permanen)	1	Baik	
29	Kursi dan Meja Tamu	50	Baik	
30	Lapangan Upacara	1	Baik	
31	P3K/ Dokter Kecil	1	Baik	
32	Listrik 900 W	1	Baik	
33	Dispenser	1	Baik	

Sumber Data. Dokumentasi.<sup>5</sup>

## 7. Prestasi Sekolah Dasar Negeri 101116 Bange Periode 2010-2016

Tabel 4.5  
Prestasi Sekolah Dasar Negeri Desa Bange

No	Prestasi yang Diraih	Tingkat – Tahun	Akademis	Non Akademis
1	Tari kereasi daerah	Kabupaten-2015	-	√
2	Membaca putra	Kabupaten-2016	√	-

<sup>5</sup> Dokumentasi, di SDN 101116 Bange, Tanggal 14 Mei 2016

3	Cipta cerita pendek putra	Kabupaten-2016	√	-
4	Karnaval	Kecamatan-2014	-	√
5	Deville	Kecamatan-2014	-	√
6	Berhitung putra	Kabupaten-2014	√	-
7	Cerdas cermat	Kabupaten-2013	√	-
8	Atletik putrid	Kabupaten-2014	√	-

*Sumber Data.* Wawancara.<sup>6</sup>

Dari Prestasi siswa SDN 101116 Bange menunjukkan bahwa siswa SDN 101116 Bange sangat kreatif dalam prestasi yang diraih

## **B. Temuan Khusus SDN 101116 Bange**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi**

#### **a. Persiapan Pembelajaran Tematik**

Keberhasilan suatu pembelajaran, terutama pembelajaran tematik tidak akan terlepas dari kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran mulai dari penentuan standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) serta menjabarkan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator. Selanjutnya membuat silabus pembelajaran tematik dan membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>6</sup> Hari Setiadi, Tata Usaha, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 14 Mei 2016.

Dalam observasi peneliti melalui wawancara dan dokumentasi pembelajaran tematik sesuai dengan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), peneliti melihat kondisi guru dalam proses pembelajaran bagaimana cara pembelajarannya pada tematik-integratif dan setelah peneliti melakukan observasi peneliti melakukan wawancara terhadap guru mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran tematik-integratif dan upaya apa yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran tematik serta kendala yang dihadapi oleh guru dan dalam proses pembelajaran peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan badan standar nasional pendidikan (BSNP), hal ini dapat dilihat dari dokumen dan wawancara yang peneliti lakukan.

Wawancara dengan guru kelas 1 yang menyatakan bahwa :

“guru dalam menyiapkan pembelajaran tematik dengan membuat tema yang sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator pada semua mata pelajaran yang akan di tematkan, kemudian guru dalam menyusun pembelajaran tematik baik silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu pada badan standar nasional pendidikan (BSNP), jika tema disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan ditematkan seperti IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika dan guru

menyusunnya sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator harus sesuai dengan tema”.<sup>7</sup> Hasil observasi di kelas I guru dalam menyiapkan pembelajaran tematik dengan membuat tema yang sesuai dengan SK dan KD nya.<sup>8</sup>

Sedangkan guru kelas 2 mengatakan bahwa: “Para guru dalam menyiapkan pembelajaran tematik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, dalam membuat tema sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator pada semua mata pelajaran yang akan ditekankan. Kemudian menyusun silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembelajaran yang harus sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator dan disesuaikan juga dengan mata pelajaran yang akan dipelajari contohnya mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika”.<sup>9</sup>

Dari observasi di kelas II peneliti melihat bahwa guru dalam menyiapkan pembelajaran dengan membuat RPP dan silabus yang

---

<sup>7</sup> Farida, Guru kelas I, *Wawancara* di SDN Bange, Tanggal 17 Mei 2016.

<sup>8</sup> Observasi, di kelas I SDN 101116 Bange, Tanggal 17 Mei 2016.

<sup>9</sup> Desi Handayani, Guru Kelas II, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 19 Mei 2016.

sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar  
(KD).<sup>10</sup>

Wawancara dengan guru kelas 3 yang menyatakan bahwa :

“Para guru merencanakan pembelajaran tematik dengan menentukan tema yang tercantum di semester ini yaitu tema “kehidupan sehari-hari” kemudian dari tema yang telah dipilih disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan digabungkan, terus dibuat silabus kemudian dilanjutkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) nya. Guru menyusunnya sesuai dengan badan standar nasional pendidikan (BSNP) jadi apa yang ada disitu guru langsung membuatnya dari silabus itu kemudian membuat RPP yang sudah ada juga panduannya, dan guru juga mendownload di internet jika ada materi yang sesuai dengan yang akan diajarkan”<sup>11</sup>

Dari hasil observasi di kelas III peneliti melihat bahwa guru menyiapkan pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan RPP dan silabus.<sup>12</sup>

Dari semua paparan guru kelas 1, 2 dan 3 di atas dan hasil observasi serta dokumentasi, bahwa guru kelas 1, 2 dan 3 dalam mempersiapkan pembelajaran tematik mulai dari penjabaran standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator,

---

<sup>10</sup> Observasi, di kelas II SDN 101116 Bange, Tanggal 19 Mei 2016.

<sup>11</sup> Rizki Dahreni, Guru Kelas III, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 20 Mei 2016.

<sup>12</sup> Observasi, di kelas III SDN 101116 Bange, Tanggal 20 Mei 2016.

membuat tema yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Dan dibuktikan juga dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah yang mengatakan bahwa SD N 101116 Bange benar telah menerapkan pembelajaran tematik.

”Ya, di SD Negeri Desa Bange ini telah menerapkan pembelajaran Tematik apalagi pada pembelajaran matematika akan tetapi pembelajarannya masih , belum seperti es jus tapi masih es campur, yakni masih kelihatan mata pelajarannya ada Ipa, Bahasa Indonesia Matematika dan lain-lainnya.<sup>13</sup> Dan siswa kelas II yang bernama Asnawi juga mengatakan telah menerapkan pembelajaran tematik “ ya, kami belajar itu ibu”.<sup>14</sup>

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran tematik**

Setelah guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran tematik, maka yang lebih penting lagi adalah bagaimana cara guru menyampaikan atau melaksanakan pembelajaran tematik, untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru harus menguasai proses pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan yang berfungsi untuk memberikan motivasi atau dorongan terhadap siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan harapan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

---

<sup>13</sup> Sarifa, Kepala Sekolah SDN 101116 Bange, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 13 Mei 2016.

<sup>14</sup> Asnawi, siswa kelas II SDN 101116 Bange, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 24 Mei 2016.

Dari hasil wawancara guru kelas 1 mengatakan bahwa “Pembelajaran tematik di kelas 1 belum terlaksana dengan maksimal, guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik masih berdasarkan mata pelajaran, yang ada Matematika, bahasa indonesia, IPS dan Matematika sesuai dengan buku paket yang ada, karena guru kelas 1, 2 dan 3 adalah guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran maka yang guru lakukan adalah mengaitkan materi satu ke materi berikutnya. Selanjutnya, Setelah pembuatan RPP maka guru akan menuangkan dalam proses pembelajaran yang merupakan penjabaran RPP dalam hal ini guru harus memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan mengaitkan materi sebelumnya yang telah di pelajari melalui lagu atau tanya jawab”.<sup>15</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 SDN 101116 Bange menghasilkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1 agak sedikit berbeda dengan yang dilakukan oleh guru kelas 2, dan 3, dalam proses pembelajaran atau kegiatan pendahuluan guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dipelajari adalah “ penjumlahan bilangan angka”. artinya materi yang akan dipelajari hanya satu mata pelajaran yaitu “ matematika” dan menyuruh anak menyanyikan lagu”satu

---

<sup>15</sup> Farida, Guru Kelas I, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 25 Mei 2016.

ditambah satu sama dengan dua“ setelah guru menjelaskan materi, guru kelas 1 ini memberikan soal kepada siswa agar menjawab semua soal yang ada di papan tulis, bagi siswa yang sudah selesai diantar ke meja guru. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah.<sup>16</sup> Dari hasil observasi terdapat bahwa guru kelas 1 belum menguasai dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas I, guru kelas II juga mengatakan bahwa : “Pelaksanaan tematik merupakan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan sebab dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, berarti sudah memenuhi tanggung jawab yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai, inti dari proses pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yaitu memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa dengan menyuruh menyanyi lagu yang sesuai dengan tema, bisa juga dengan memberikan pertanyaan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menyiapkan segala sesuatunya misalnya dengan tema “kegiatan sehari-hari” bisa saja digambarkan hewan di papan tulis

---

<sup>16</sup> Observasi, di kelas I SDN 101116 Bange, Tanggal 25 Mei 2016.

sebagai contohnya agar para siswa lebih menarik perhatian saat proses pembelajaran”.<sup>17</sup>

Dari observasi yang dilakukan oleh guru kelas 2 SDN 101116 Bange pada saat proses belajar mengajar adalah ketika kegiatan pendahuluan awal pembelajaran guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 anak setelah duduk rapi kemudian guru kelas 2 tersebut memberitahukan kepada siswa bahwa pada hari ini tema yang akan dibahas adalah “kegiatan sehari-hari” dengan mata pelajaran Matematika, IPA, PKN dan bahasa Indonesia, kemudian dalam pembelajaran matematika guru melakukan penjumlahan dan pengurangan dan mengambil contoh dengan menggambarkan hewan bebek di papan tulis, kemudian guru menanyakan kepada siswa siapa yang tahu ini gambar apa? sambil menunjukkan gambar bebek yang ada di papan tulis, kemudian salah satu siswa menjawab, gambar bebek ibu!

Kemudian pada saat kegiatan inti guru menjelaskan satu ekor hewan bebek berapa kaki dan berapa jari-jari dan berapa sayap bebek dan berapa mata bebek, kemudian guru melakukan penjumlahan dari enam ekor hewan bebek yang ada di papan tulis, guru menyuruh siswa dengan menghitung enam ekor hewan

---

<sup>17</sup> Desi Handayani, Guru Kelas II, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 27 Mei 2016.

bebek berapa kaki dan jari-jari kaki bebek dan berapa sayap dan mata bebek tersebut.

Kemudian dalam pelajaran PKN guru menyuruh siswa setiap kelompok kerja sama dan tolong menolong dalam mengerjakan hal apapun di rumah maupun di sekolah, selanjutnya guru menuliskan jawabannya di papan tulis, dari enam ekor hewan bebek ada 12 kaki dan 48 jari-jarinya, sayapnya ada 12 dan matanya juga ada 12. Kemudian anak disuruh menyanyikan lagu (kesenian) yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

Selanjutnya guru menyuruh siswa menulis kalimat yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan membacakan teks di depan kelas. Setelah itu guru kelas 2 tersebut membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok yang berisikan soal penjumlahan dan pengurangan untuk dijawab dan jika telah selesai, ketua kelompoknya maju kedepan dengan menjawab hasil soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada saat kegiatan penutup guru memberikan penguatan berupa pertanyaan kepada siswa. Bagi siapa yang menjawab kurang tepat siswa lain memberikan konfirmasi yang tepat disertai penegasan dari guru. Kemudian guru memberikan tugas kelompok yang harus di kerjakan di rumah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi, di kelas II SDN 101116 Bange, Tanggal 27 Mei 2016.

Dari hasil observasi di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru kelas 2 telah menerapkan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika karena melakukan penjumlahan pada contoh hewan bebek dan guru membagikan siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 anak kemudian guru menanyakan kepada siswa siapa yang tahu ini gambar apa? sambil menunjukkan gambar bebek yang ada di papan tulis, kemudian salah satu siswa menjawab, gambar bebe ibu! Selanjutnya pada saat kegiatan penutup guru memberikan penguatan berupa pertanyaan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru kelas III juga mengatakan bahwa :

Dari hasil wawancara guru kelas 3 mengatakan bahwa : “Pada dasarnya Ibu merasa sama antara pembelajaran tematik dengan tidak tematik, cuma kalau tematik itu mencakup semua mata pelajaran yang akan ditematikkan atau digabungkan, berdasarkan tema-tema yang sudah dipilih dan disesuaikan dengan indikatornya dari semua mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik itu adalah realisasi dari RPP yang telah di buat, jadi apa yang ada di RPP tinggal melaksanakan di dalam kelas, mulai dari bagaimana memberikan motivasi, membangkitkan semangat siswa, tanya jawab yang siswa telah mengetahui dari pengalaman sebelumnya agar dalam pembelajaran dapat mengikuti. Dalam proses

pembelajaran guru juga senantiasa mengajak bernyanyi yang  
sesuai dengan tema”.<sup>19</sup>

Dari hasil observasi di kelas 3 peneliti melihat guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika guru menggunakan tema “kehidupan sehari-hari” dengan pembelajaran matematika guru memulai dengan melakukan penjumlahan bilangan angka misalnya, guru mengambil contoh dalam satu hari berapa uang jajan yang di habiskan oleh siswa, dalam satu hari 2 ribu yang di habiskan jadi 6 hari berapa ribu yang di habiskan dan dalam 30 hari berapa juga yang di habiskan, sehingga siswa menghitung berapa uang jajan yang di habiskan dalam satu minggu atau 30 hari.

Kemudian guru menggambarkan tubuh manusia di papan tulis agar siswa lebih aktif dalam belajar dan mengetahui bagian-bagian keanggotaan tubuh manusia. Kemudian guru menjelaskan bahwa orang tua kerjanya mencari nafkah, jadi jangan terlalu banyak menghabiskan uang jajan dan jangan hanya bermain saja, belajar lah dengan baik agar orang tua senang melihatnya dan guru juga menjelaskan bahwa dalam kehidupan ini harus saling tolong menolong, jadi harus membantu orang tua di rumah menyapu, mencuci piring dll.

---

<sup>19</sup> Rizki Dahreni, Guru kelas III, *Wawancara* di SDN Bange, Tanggal 30 Mei 2016.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskan kalimat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bagi yang selesai maju ke depan untuk membacanya. Dalam kegiatan penutup guru memberikan penguatan berupa pertanyaan kepada siswa dengan berupa siapa yang tahu 13 ribu ditambah 17 ribu dan 18 ribu ditambah 12 ribu, dan 14 ribu ditambah 16 ribu dan bagi siswa yang menjawab kurang tepat maka dilemparkan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.<sup>20</sup>

Dari hasil observasi di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru kelas 3 telah menerapkan pembelajaran tematik karena dalam pembelajarannya guru melakukan penjumlahan bilangan angka dan menggambarkan tubuh manusia di papan tulis, agar siswa lebih aktif dalam belajar kemudian guru menjelaskan pekerjaan orang tua dan guru memberikan penguatan berupa pertanyaan kepada siswa.

## **2. Kendala yang dihadapi Oleh Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi**

Setelah peneliti melakukan observasi maka kendala yang dihadapi guru 1 yaitu masalah jadwal, misalnya pada saat proses pembelajaran

---

<sup>20</sup> Observasi, di kelas III SDN 101116 Bange, Tanggal 30 Mei 2016

guru menyuruh siswa satu persatu maju ke depan untuk menjawab soal yang di berikan guru, siswa yang maju ke depan 9-10 orang waktu jam pembelajaran sudah habis, sehingga siswa yang lain tidak ada waktu lagi untuk maju ke depan dan sewaktu guru juga mengulagi pembelajaran agar siswa lebih mengerti, waktu jam pembelajaran sudah habis.<sup>21</sup>

Dengan ini peneliti melakukan wawancara. Guru kelas 1

mengatakan kendala yang dihadapinya adalah :

“Dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam masalah jadwal, terkadang pelajaran yang ditematikkan itu sulit untuk diterapkan apalagi pembelajaran matematika harus lebih hati-hati dalam perhitungannya agar siswa tidak salah penjumlahan dan pengurangannya”.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat kendala yang dihadapi guru kelas II masalah jadwal juga dimana peneliti melihat pada saat proses pembelajaran guru membagi kelompok dan memberikan soal pada kelompok, dan dua kelompok yang baru selesai waktu jam pembelajaran sudah habis sehingga kelompok yang lain belum selesai mengerjakannya.<sup>23</sup> Hasil wawancara guru kelas 2 juga mengatakan

kendala yang dihadapinya adalah:

---

<sup>21</sup> Observasi, di kelas I SDN 101116 Bange, Tanggal 19 Juli 2016.

<sup>22</sup> Farida, Guru Kelas I, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 19 Juli 2016.

<sup>23</sup> Observasi, di kelas II SDN 101116 Bange, Tanggal 20 Juli 2016.

“Kesulitan yang guru alami adalah masalah jadwal, sebab mata pelajaran yang mau ditekankan terkadang sulit, apalagi pada pembelajaran matematika terkadang siswa sangat aktif dalam bertanya tidak terasa dalam proses pembelajaran waktu sudah habis”.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat guru kelas III mengalami kesulitan waktu jam pembelajaran yaitu sewaktu guru selesai menjelaskan materi guru menuliskan soal di papan tulis, dan masih banyak siswa yang belum selesai waktu jam pembelajaran sudah habis.<sup>25</sup> guru kelas 3 juga mengatakan kendala yang dihadapinya adalah:

“Kesulitan yang guru alami adalah masalah jadwal atau jam pembelajaran, karena guru kelas 3 adalah guru kelas, jadi mata pelajaran yang mau di tekankan itu terkadang sulit sehingga guru susah untuk membagi jadwalnya apa lagi siswa di SD Negeri 101116 Bange harus belajar dengan pelan atau tidak terlalu cepat dalam menerangkannya agar siswa mampu dalam proses pembelajaran”.<sup>26</sup>

Penjelasan Sebagaimana disebutkan di atas Guru kelas 1, 2, dan 3 masih memiliki kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik-integratif dan hal yang paling utama adalah masalah waktu/ jadwal yang tidak mencukupi untuk menerapkannya. Dalam hal ini kepala sekolah juga mengatakan

---

<sup>24</sup> Desi Handayani, Guru Kelas II, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 20 Juli 2016.

<sup>25</sup> Observasi, di kelas III SDN 101116 Bange, Tanggal 21 Juli 2016.

<sup>26</sup> Rizki Dahreni Guru Kelas III, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 21 Juli 2016.

“ guru kelas 1 sampai kelas 3 adalah guru kelas, jadi guru tersebut yang mengajar semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran penjaskes, agama dan bahasa Inggris”.<sup>27</sup>

Siswa kelas II juga mengatakan kendala yang dialaminya yaitu “ ya ibu, terkadang soal yang diberikan ibu guru belum selesai dikerjakan waktu jam pembelajaran sudah habis”.<sup>28</sup>

Siswa kelas III juga mengatakan “ ada ibu, misalnya ibu guru memberikan soal yang di papan tulis, dan kami mengerjakannya belum selesai waktu jam pembelajaran sudah habis, jadi sebagian yang mendapatkan nilai”.<sup>29</sup>

### **3. Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi**

Dalam pembelajaran tematik seorang guru harus dapat mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran, karena tanpa kemampuan guru dalam hal tersebut tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, hingga adanya dukungan dari berbagai hal antara lain tersedianya sarana dan prasaranya, metode atau strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas 1 (satu) mengatakan

bahwa:

“Upaya dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik-integratif adalah dengan

---

<sup>27</sup> Sarifa, Kepala Sekolah SDN 101116 Bange, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 13 Mei 2016.

<sup>28</sup> Asnawi, siswa kelas II SDN 101116 Bange, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 22 Juli 2016.

<sup>29</sup> Hirayanti, siswa kelas III SDN 101116 Bange, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 22 Juli 2016.

menyiapkan berbagai macam sarana seperti media pembelajaran misalnya, dalam pembelajaran guru menyuruh siswa membawa media atau alat perhitungan agar siswa lebih mengerti dengan penjumlahan dan pengurangn<sup>30</sup>.

Dari hasil observasi di kelas 1 peneliti melihat upaya yang dilakukannya yaitu dengan menyiapkan sarana/ media pembelajaran dan menyuruh siswa membawa media berupa perhitungan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya media tersebut.<sup>31</sup> Dalam

hal ini guru kelas II juga mengatakan hasil wawancaranya yaitu :

”Dalam pelaksanaan pembelajaran, upaya yang digunakan guru tergantung dari materi apa yang akan dipelajari. kalau materinya terkait dengan praktik, maka saya akan membagi kelas dengan kelompok dan jika materinya terkait dengan pengetahuan metode ceramah, tanya jawab yang akan dipakai tergantung pada kebutuhan. Intinya guru harus banyak mengetahui beberapa metode atau model pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan tercapai secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan<sup>32</sup>.

Dari hasil observasi di kelas II peneliti melihat upaya yang dilakukan guru kelas II yaitu dengan menggunakan metode kooperatif

---

<sup>30</sup> Farida, Guru Kelas I, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 23 Juli 2016.

<sup>31</sup> Observasi, di kelas I SDN 101116 Bange, Tanggal 23 Juli 2016.

<sup>32</sup> Desi Handayani, Guru Kelas II, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 25 Juli 2016.

yaitu membagikan kelompok, menjadi enam kelompok dari satu kelompok ada 5/6 siswa.<sup>33</sup>

Begitu juga yang dipaparkan guru kelas 3 bahwa upaya dalam melaksanakan pembelajaran jangan hanya menggunakan satu metode saja tapi beragam metode. dalam hal ini guru kelas 3 mengatakan bahwa “Upaya guru dalam menerapkan pembelajaran tematikintegratif adalah dengan menggunakan metode/strategi berbeda-beda tergantung dari materi yang akan dipelajari, terkadang guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, terkadang dalam penugasan guru menyuruh anak siswa maju ke depan untuk menunjukkan jawaban dari pertanyaan gurunya”.<sup>34</sup>

Dari hasil observasi di kelas III peneliti melihat upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materinya terkadang menggunakan metode penugasan dimana dalam penugasan guru menyuruh siswa maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan guru.<sup>35</sup>

“ Kepala sekolah juga mengungkapkan hasil wawancaranya yaitu : “sekolah kami senantiasa mengikuti workshop atau pelatihan yang menyangkut dalam pembelajaran tematik baik yang diadakan oleh Diknas maupun diteruskan oleh kepala sekolah”.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi, di kelas II SDN 101116 Bange, Tanggal 25 Juli 2016.

<sup>34</sup> Rizki Dahreni, Guru Kelas III, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 26 Juli 2016.

<sup>35</sup> Observasi, di kelas III SDN 101116 Bange, Tanggal 26 Juli 2016.

<sup>36</sup> Sarifa, Kepala Sekolah SDN 101116 Bange, *Wawancara* di SDN 101116 Bange, Tanggal 13 Mei 2016.

Dari wawancara yang penulis lakukan sebagaimana yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik cukup bagus, namun dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam ruang kelas masih cukup kaku, artinya sering terlihat masih bentuk pembelajarannya konvensional atau masih semi tematik.

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada saat awal survey peneliti menanyakan kepada wakil kepala sekolah bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar 101116 Negeri sudah dilakukan dengan pendekatan tematik, peneliti masih beranggapan bahwa asumsi itu perlu diklarifikasi artinya perlu digali lebih lanjut apa benar Sekolah Dasar 101116 Negeri tersebut telah melakukan pembelajaran tematik.

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang dilakukan sejak tanggal 13 Mei 2016 dengan melakukan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, maka dapat diperoleh data bahwa Sekolah Dasar 101116 Negeri memang benar telah melakukan pembelajaran dengan pendekatan tematik yaitu dengan dibuktikan adanya tema, silabus dan RPP pada dokumen yang disiapkan oleh guru.

Dari hasil penelitian implementasi model pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika di SDN 101116 Bange telah

terlaksana dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan dalam persiapan guru menggunakan RPP dan silabus dan dalam pelaksanaannya guru kelas 3 dalam menerapkan pembelajaran tematik melakukan penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari dan guru menggambarkan tubuh manusia di papan tulis, agar siswa lebih aktif dalam belajar kemudian guru menanyakan kepada siswa siapa yang tahu apa saja yang ada di anggota tubuh manusia?. Salah satu siswa menjawab pertanyaannya salah satu yang ada di anggota tubuh manusia yaitu tangan, kaki, dan mata.

Selanjutnya dalam pelaksanaan guru kelas 2 telah menerapkan pembelajaran tematik dari pembelajarannya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 anak kemudian guru menanyakan kepada siswa siapa yang tahu ini gambar apa? sambil menunjukkan gambar bebek yang ada di papan tulis, kemudian melakukan penjumlahan pada hewan bebek tersebut

Adapun untuk siswa kelas 1 pembelajaran tematik-integratif masih sering dilaksanakan secara konvensional. sesuai dengan Hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 SDN 101116 Bange menghasilkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1 agak sedikit berbeda dengan yang dilakukan oleh guru kelas 2, dan 3.

Pembelajaran konvensional sebagaimana disebutkan di atas terlihat ketika proses pembelajaran atau kegiatan pendahuluan guru

menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dipelajari adalah “ penjumlahan bilangan angka” artinya materi yang akan dipelajari hanya satu mata pelajaran yaitu “ matematika” dan menyuruh anak menyanyikan lagu satu ditambah satu sama dengan dua. Setelah guru menjelaskan materi, guru kelas 1 ini memberikan soal kepada siswa agar menjawab semua soal yang ada di papan tulis, bagi siswa yang sudah selesai diantar ke meja guru. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah.

Strategi pembelajaran yang dilakukan di atas merupakan keadaan yang nyata masih berjalan di SD Negeri Desa Bange, dengan demikian diharapkan kepada para guru untuk senantiasa selalu belajar tentang pembelajaran tematik-integratif, karena bagaimanapun hal tersebut sudah amanat pendidikan yang harus dilaksanakan.

Kemudian Kendala yang sering dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik-integratif adalah terkait jadwal. menurut para guru (guru kelas 1, 2 dan 3) waktu yang tidak banyak membuat mereka kesulitan dalam merumuskan RPP dan menyediakan Media pembelajaran. Selanjutnya, hal yang sulit ataupun kendala yang dihadapi para guru adalah sarana dan prasarana yang masih minim di SDN Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi. Mislanya media infokus, computer. Media sebagaimana disebutkan sangat menentukan suksesnya pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif.

Adapun menurut peneliti, kendala yang dihadapi para guru Sekolah Dasar Negeri Desa Bange sebenarnya hal yang dapat diatasi jika pihak sekolah dan *stakeholders* benar-benar memperhatikan model pembelajaran tematik-integratif. Media yang tidak ada seperti disebutkan di atas akan dapat dipenuhi dengan menyediakan dan mengalokasikannya. Selanjutnya, jika memang masalah waktu yang selalu dikeluhkan oleh guru, maka sekolah dan *stakeholders* dapat merumuskan ulang kurikulum pendidikan dan model pembelajaran yang ideal diterapkan pada anak usia sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3.

Jika para guru dan *stakeholders* sekolah memperhatikan psikologi anak, memperhatikan kebutuhan anak, memperhatikan kecerdasan anak, maka tidak ada celah untuk tidak memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik-integratif.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh para guru kelas 1, 2 dan 3 di SDN Desa Bange dalam menerapkan pembelajaran tematik-integratif adalah dengan menggunakan banyak metode dalam pembelajaran dan membuat tema dengan mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

Upaya yang dilakukan guru sebagaimana disebutkan di atas sebenarnya masih minim dari apa yang diharapkan, karena hal yang seperti itu sebenarnya masih saja bersifat konvensional. Artinya upaya

yang dilakukan guru belum maksimal jika ditinjau dari model pembelajaran tematik-integratif.

Namun, guru kelas 2 SDN Desa Bange masih ada yang cukup berupaya/ bersemangat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik-integratif. Hal ini dapat dipahami bahwa praktek yang dilakukan dengan memahami sasaran materinya. Misalnya, jika materinya terkait dengan praktek, maka guru akan membagi kelas dengan kelompok dan jika materinya terkait dengan pengetahuan ya metode ceramah, tanya jawab yang akan dipakai simpel aja tergantung pada kebutuhan. Intinya kita harus banyak mengetahui berbagai metode atau model pembelajaran dan media agar pembelajaran yang kita laksanakan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Dari percakapan dengan guru di atas, dapat dipahami masih ada guru yang cukup berupaya dan bersemangat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik-integratif. Misalnya, guru tersebut cukup berupaya menyediakan media pembelajaran baik media konkrit maupun semi konkrit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan yang berkenaan dengan implementasi model pembelajaran tematik-integratif pada pembelajaran matematika di SD Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi, sebagai berikut :

1. Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 desa Bange Kecamatan Sayurmatinggi terlaksana meskipun belum maksimal, hal ini karena masih sering berjalan secara semi tematik dan terkadang pelaksanaannya masih secara konvensional karena masih sering terjadi pelaksanaan pembelajaran secara permata pelajaran.
2. Kendala yang dihadapi guru di Sekolah Dasar Negeri 101116 desa Bange Kecamatan Sayurmatinggi yaitu membuat RPP terkadang masih sulit dalam menjabarkan tema pembelajaran yang memasukkan berbagai materi mata pelajaran kedalam satu tema dan waktu yang sedikit akan sulit bagi guru untuk merumuskan berbagai mata pelajaran dalam satu tema apalagi pada pembelajaran matematika begitu juga sarana prasarana yang sangat minim.

3. Upaya yang dilakukan guru adalah mengikuti bimbingan teknis pembelajaran tematik yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat, yaitu dinas pendidikan kabupaten tapanuli selatan, dan guru juga menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan banyak metode dalam pembelajaran dan membuat tema dengan mengaitkan pembelajaran yang satu dengan pembelajaran yang lainnya.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru
  - a. Guru harus belajar cara menerapkan pembelajaran tematik.
  - b. Guru perlu menyediakan media pada saat proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar.
  - c. Guru harus mengetahui beberapa metode agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada siswa
  - a. Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif dan giat dalam proses pembelajaran.

3. Kepada kepala sekolah

- a. Untuk lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk mengatur waktu yang maksimal dalam penerapan pembelajaran tematik dan berupaya dalam menyiapkan sarana yang mendukung proses pembelajaran tematik.
- c. Untuk lebih memperhatikan kekurangan sarana prasarana pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andi Prastowo, *Medode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jokjakarta: AR-RUZZ Media, 2011.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jokjakarta: AR-RUZZ Media, 2010
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2007
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta : Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2000.
- Hilda Karli. ”Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains di SD” *Dalam Jurnal Pendidikan Penabur* – No. 14, Tahun ke-19, juni 2010
- Habibi, *Buku Penulisan Skripsi* Padangsidimpuan : STAIN Padangsidimpuan, 2012
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009
- Sungkono, Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar, *Majalah ilmiah Pembelajaran*, Nomor 1. Vol. 2 Mei 2006
- Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011
- Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1988
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Medan Perdana Publishing, 2011

Pusat pengembangan profesi pendidik badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan BPSDMPK dan PMP) Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2012.

Saleh Haji. “Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *jurnal JPMIPA FKIP*, Universitas Bengkulu, 2009.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cv, 2011

Lexy J. Moleong, *metedologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Lexy J. Moleong, *metedologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

*Pembelajaran tematik di sekolah dasar bahan belajar pendidikan dan pelatihan pasca-uji kompetensi awal bagi guru kelas. hlm. 8-9.*

## Lampiran III

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi?
2. Apakah di SD Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi menerapkan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?
3. Apakah guru kelas 1, 2 dan 3 guru bidang study ? atau guru kelas ?
4. Bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran tematik ?
5. Untuk keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran tematik, upaya apa yang dilakukan pihak sekolah ?

#### **B. Wawancara dengan Guru kelas 1, 2 dan 3.**

1. Apa yang Bapak/Ibu siapkan dalam pembelajaran tematik-integratif ?
2. Bagaimana cara ibu menyusun silabus pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?
3. Bagaimana cara ibu membuat RPP pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?
4. Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?
5. Kesulitan apa yang Ibu alami dalam implementasi pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?

6. Dalam pembelajaran metode/strategi apa yang Ibu gunakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran ?

**C. Wawancara dengan siswa**

1. Apakah pembelajaran tematik-integratif di pelajari di kelas kamu ?
2. Apakah kamu mempunyai kendala dalam pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?
3. Apakah kamu suka dengan pelajaran tematik-integratif ?
4. Apa Alasannya, kenapa suka atau tidak dengan pelajaran tematik-integratif?
5. Apakah kamu bertambah serius mengikuti pelajaran matematika setelah di tegur guru bahwa tugas yang kamu kerjakan masih diperbaiki lagi?

## Lampiran IV

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika (1, 2 dan 3) di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi. Maka pedoman observasinya adalah:

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	KETERANGAN OBSERVASI	
1	Pemusatan perhatian dan motivasi siswa	√	
2	Pemberian acuan materi dan apersepsi	√	
3	Penyampaian kd, indikator dan manfaat materi	√	
4	Informasi strategi pembelajaran	√	
5	Suasana pembelajaran kondusif	√	
6	Pengelolaan kelas efektif	√	
7	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik	√	
8	Penjelasan guru dalam menerangkan pembelajaran tematik	√	
9	Partisipasi siswa terhadap pembelajaran	√	
10	Indikator tercapai	√	

## LAMPIRAN V

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman observasi penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika (1, 2 dan 3) di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi. Maka pedoman dokumentasinya adalah:

NO	HAL YANG DI DOKUMENTASI	KETERANGAN DOKUMENTASI	
1	Mencek silabus pembelajaran kelas 1, 2 dan 3	√	
2	Mencek RPP kelas 1, 2 dan 3	√	
3	Foto-Foto saat proses pembelajaran berlangsung	√	

## Lampiran VI

### Hasil Wawancara Responden

Responden : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 101116 Desa Bange ?	SD Negeri Desa Bange menggunakan kurikulum KTSP, ya kami senantiasa mengikutu pemerintah dalam masalah kurikulum di samping juga kurikulum yang dikembangkan oleh SD Negeri 101116 Desa Bange
2	Apakah di SDNegeri Desa Bange menerapkan pembelajaran tematik padapembelajaran matematika ?	Ya, di SD Negeri Desa Bange ini telah menerapkan pembelajaran Tematik apalagi pada pembelajaran matematika akan tetapi pembelajarannya masih , belum seperti es jus tapi masih es campur, yakni masih kelihatan mata pelajarannya ada Ipa, Bahasa Indonesia Matematika dan lain-lainnya.
3	Apakah guru kelas 1, 2 dan 3 guru bidang study atau guru kelas ?	Guru kelas 1 sampai kelas 3 adalah guru kelas, jadi guru tersebut yang mengajar semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran penjaskes, agama dan bahasa inggris
4	Bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran tematik ?	karena guru-guru kelas 1, 2 dan 3 adalah guru kelas jadi mereka yang menyusun jadwal mata pelajaran apa yang akan ditematikkan, karna harus sesuai dengan SK dan KDnya, karena sebelum melaksanakan pembelajaran tematik yang terpenting adalah memilih tema yang disesuaikan dengan indikator dari setiap mata pelajaran yang akan ditematikkan.

5	untuk keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran tematik, upaya apa yang dilakukan pihak sekolah ?	Sekolah kami senantiasa mengikuti atau mengirim guru kelas 1, 2 dan 3 untuk mengikuti workshop atau pelatihan yang menyangkut pembelajaran tematik baik yang diadakan oleh diknas kemudian di teruskan oleh sekolah atau guru-guru lain juga mempunyai pengalaman yang sama.
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran

### Hasil Wawancara Responden

#### 1. Persiapan Pembelajaran Tematik

Responden : Guru kelas 3

Tempat : Ruang Kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu siapkan dalam pembelajaran tematik-integratif ?	Ya membuat silabus, RPP, kemudian memilih tema yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan ditekankan, misalnya tema "kehidupan sehari-hari" yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA dan matematika yang cocok kita tekankan sesuai dengan tema tersebut.
2	Bagaimana cara ibu menyusun silabus pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	pada dasarnya kami menyusun silabus sesuai dengan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan ) yang telah ada yaitu: panduan yang telah dikeluarkan dari BSNP tersebut kita salin dan kita musyawarahkan bersama guru-guru kelas awal yaitu kelas 1,2 dan 3.
3	Bagaimana cara ibu membuat RPP pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	dari silabus itu kemudian saya buat RPP yang sudah ada juga panduannya, saya tinggal merubah sedikit. biasanya saya download di internet, jika ada materi yang sesuai dengan yang akan saya ajarkan.

2. pelaksanaan pembelajaran tematik

Responden : guru kelas 3

tempat : Ruang kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	“pada dasarnya sama bu antara pembelajaran tematik dengan tidak tematik, cuman kalau tematik itu mencakup semua mata pelajaran yang akan ditematikkan atau digabungkan, kalau dulu kan sub pada mata pelajaran apa? sekarang ini berdasarkan tema-tema yang sudah dipilih dan disesuaikan dengan indikatornya dari semua mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik itu adalah realisasi dari RPP yang telah kita buat, jadi apa yang ada di RPP kita tinggal melaksanakan didalam kelas ya mulai dari bagaimana memberikan motivasi, membangkitkan semangat siswa, tanya jawab yang siswa telah mengetahui dari pengalaman sebelumnya agar dalam pembelajaran dapat mengikuti. Dalam proses pembelajaran kami juga senantiasa mengajak bernyanyi yang sesuai dengan tema.
2	Kesulitan apa yang ibu alami dalam implementasi pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	kesulitan yang kami alami adalah masalah jadwal, karna kami guru kelas, ya mata pelajaran yang mau di tematikkan itu terkadang sulit

3. strategi Pembelajaran Tematik

Responden : guru kelas 3

tempat : Ruang Kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembelajaran strategi apa yang ibu gunakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran ?	kami dalam menggunakan metode/strategi berbeda-beda tergantung dari materi yang akan di pelajari, terkadang saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau penugasan, terkadang dalam penugasan saya menyuruh anak siswa maju ke depan untuk menunjukkan jawaban dari pertanyaan gurunya.

## Lampiran

### Hasil Wawancara Responden

#### 1. Persiapan Pembelajaran TEMATIK

Responden : Guru kelas 2

Tempat : Ruang Kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu siapkan dalam pembelajaran tematik-integratif ?	Adapun kami siapkan dalam pembelajaran tematik yaitu kami membuat RPP dan silabus, dalam membuat tema sesuai dengan SK dan KD serta indikator pada semua mata pelajaran yang akan ditematikkan.
2	Bagaimana cara ibu menyusun silabus pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	Kami menyusun silabus serta RPP pembelajaran yang harus sesuai dengan SK dan KD serta indikator dan disesuaikan juga dengan mata pelajaran yang akan ditematikkan
3	Bagaimana cara ibu membuat RPP pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	Kami membuat RPP yang harus sesuai dengan SK dan KD serta indikator dan disesuaikan juga dengan mata pelajaran yang akan ditematikkan contohnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika.

2. pelaksanaan pembelajaran tematik

Responden : guru kelas 2

tempat : Ruang kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	“Pelaksanaan tematik merupakan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan sebab dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, berarti kita sudah memenuhi tanggungjawab yang telah kita buat sebelum pembelajaran dimulai, inti dari proses pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah kita rencanakan dalam RPP yaitu memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa dengan menyuruh menyanyi lagu yang sesuai dengan tema, bisa juga dengan memberikan pertanyaan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya kita menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menyiapkan segala sesuatunya misalnya temanya “kegiatan sehari-hari” bisa saja kita menggambarkan hewan dipapan tulis sebagai contohnya agar para siswa lebih menarik perhatian saat proses pembelajaran.
2	Kesulitan apa yang ibu alami dalam implementasi pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	karna kami guru kelas kesulitan yang kami alami adalah masalah jadwal, sebab mata pelajaran yang mau di tematikkan terkadang sulit, apalagi pada pembelajaran matematika.

3. strategi Pembelajaran Tematik

Responden : guru kelas 2

tempat : Ruang Kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembelajaran strategi apa yang ibu gunakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran ?	Dalam pelaksanaan pembelajaran, upaya yang saya gunakan tergantung dari materi apa yang akan dipelajari. kalau materinya terkait dengan praktik, maka saya akan membagi kelas dengan kelompok dan jika materinya terkait dengan pengetahuan ya metode caramah, tanya jawab yang akan dipakai simpel aja tergantung pada kebutuhan. Intinya kita harus banyak mengetahui berbagai metode atau model pembelajaran agar pembelajaran yang kita laksanakan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

## Lampiran

### Hasil Wawancara Responden

#### 1. Persiapan Pembelajaran TEMATIK

Responden : Guru kelas 1

Tempat : Ruang Kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu siapkan dalam pembelajaran tematik-integratif ?	Sebelum mulai masuk ajaran baru kita sudah di suruh oeh kelpaa dekolah membuat tema yang sesuai dengan SK dan KD serta indikator pada semua mata pelajaran yang akan di tematikkan.
2	Bagaimana cara ibu menyusun silabus pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	Kami dalam menyusun pembelajaran tematik baik silabus maupun RPP mengacu pada BSNP, kalau tema ya disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan ditematikkan.
3	Bagaimana cara ibu membuat RPP pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	kami membuatnya sesuai dengan SK dan KD serta indikator harus sesuai dengan tema.

2. pelaksanaan pembelajaran tematik

Responden : guru kelas 1

tempat : Ruang kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	<p>“Pembelajaran tematik di kelas 3 belum terlaksana dengan maksimal Ibu, kami dalam melaksanakan pembelajaran tematik masih berdasarkan mata pelajaran, yang ada Matematika, Bahasa Indonesia, IPS dan Matematika sesuai dengan buku paket yang ada, hanya enak nya kami adalah guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran maka yang kami lakukan adalah mengaitkan materi satu ke materi berikutnya.</p> <p>Selanjutnya, Setelah pembuatan RPP maka kita akan menuangkan dalam proses pembelajaran yang merupakan penjabaran RPP dalam hal ini saya harus memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan mengaitkan materi sebelumnya yang telah di pelajari melalui lagu atau tanya jawab</p>
2	Kesulitan apa yang ibu alami dalam implementasi pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	<p>“Kami mengalami kesulitan dalam masalah jadwal, terkadang pelajaran yang ditematikkan itu sulit untuk diterapkan”.</p>

3. strategi Pembelajaran Tematik

Responden : guru kelas 1

tempat : Ruang Kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembelajaran strategi apa yang ibu gunakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran ?	Upaya dalam menerapkan model pembelajaran yang saya gunakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik-integratif adalah dengan menyiapkan berbagai macam sarana seperti media pembelajaran”.

## Lampiran

### Hasil wawancara Responden

Responden : siswa kelas 2

tempat : ruang kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran tematik-integratif di pelajari di kelas kamu?	ya, kami belajar itu bu !
2	Apakah kamu suka dengan pelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	ya, saya suka bu. !
3	Apa alasannya? kenapa suka atau tidak dengan pelajaran tematik pada pembelajaran matematika?	enak bu, karna belajar sambil bernyanyi apalagi belajar matematikannya jadi mudah bu.
4	Apakah kamu mempunyai kendala dalam pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika ?	Ya, ibu, soal yang diberikan ibu guru belum selesai dikerjakan waktu jam pembelajaran sudah habis.
	Apakah kamu bertambah serius mengikuti pelajaran matematika setelah di tegur guru bahwa tugas yang kamu kerjakan masih di perbaiki lagi ?	ya, saya tambah serius bu, karna masih bisa di perbaiki lagi.

Lampiran IV

Observasi dilakukan di kelas II









Observasi di lakukan di kelas III







Observasi dilakukan di kelas I







Wawancara dengan ibu Dahreni di ruang kelas 1II



Wawancara dengan ibu Desi di ruang kelas II



Wawancara dengan ibu Kepala Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

No : In.19/E.1.6/PP.00.9/ Skripsi/ 22 /2015  
Lamp : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi  
Padangsidempuan, November 2015  
Kepada Yth,  
Bapak  
1. Pembimbing I  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
2. Pembimbing II  
**Nursyaidah, M.Pd**  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : DAIMI MARBUN  
Nim : 12 330 0008  
Sem/ T.A : VI (Enam) / 2015  
Fak/Jur : FTIK/TMM-1  
Judul Skripsi : **Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

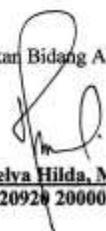
Ketua Jurusan TMM

Sekretaris Jurusan TMM

  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

  
**Nursyaidah, M.Pd**  
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
**Nursyaidah, M.Pd**  
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B <sup>768</sup> /It.14/E.4c/IL.00/05/2016  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

12 Mei 2016

Yth. Kepala SD N 101116 Bange  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Daimi Marbun  
NIM : 123300008  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1  
Alamat : Bange

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan  
Wakil Dekan Bjd. Akademik  
  
Dr. Lelya Firda, M.Si  
NIP. 19720926 200003 2 002



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 101116  
BANGE**

Jalan Mandaling Km. 27 Desa Bange kecamatan Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan

Nomor : 420/ 02/ 2016  
Hal : Laporan Pelaksanaan Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
di Padnagsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan surat saudara nomor: B768/In.14/E.4c/TL.00/05/2016 perihal permohonan ijin penelitian terhadap mahasiswa saudara di Sekolah Dasar Negeri Nomor 101116 Bange, berikut ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Daimi Marbun  
NIM : 12 330 0008  
Semester : IX  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Lelya Hilda, M.Si  
2. Nursyaidah, M.Pd  
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Pembelajaran Matematika di SDN 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi

Adalah benar telah melakukan penelitian terkait dengan judul penelitian sebagaimana disebutkan di atas terhitung dari tanggal 13 Mei s/d 26 Juli 2016

Demikian surat keterangan pelaksanaan penelitian ini, dibuat dengan sebenarnya supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Bange, 01 September 2016

Sekolah Dasar Negeri No. 101116



SARIE ANUM, S.Pd  
NIP. 1962 1207 198304 2003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. Identitas Diri

Nama : DAIMI MARBUN  
NIM. : 12 330 0008  
Tempat & Tgl. Lahir : Bange, 15 Juli 1992  
Alamat : Bange  
RT/RW : -/  
Desa/Kel. : Bange  
Kecamatan : Sayur Matinggi  
Kabupaten/Kota : Tapanuli Selatan  
Hobby : Baca Buku  
No. HP : 0812-6080-4019  
e-mail : -

### Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Hardi Marbun  
Nama Ibu : Ba'um  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Bange

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri No. 101116 Bange Tahun 2005
- b. Sanawiyah Swasta pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2008
- c. Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Sungai Alam Bengkalis Riau
- d. Pendidikan S.1 di IAIN Padang Sidimpuan 2016.